



Strategi Guru Dalam Menstimulasi Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Widyatul Hasanah Percut Sei Tuan

Siti Maysarah¹, Arlina², Mohammad Al farabi³

^{1,2,3} UIN Sumatera Utara, Medan

Email : siti.maysarahnasution30@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru dalam menstimulasi keterampilan motorik halus anak usia dini di TK Widyatul Hasanah Percut Sei Tuan. Perkembangan kemampuan motorik halus anak di sekolah guru sebagai tenaga pendidik yang bertanggung jawab dalam melaksanakan interaksi tersebut untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, dengan itu guru perlu memiliki strategi dan pemahaman yang sangat mendalam tentang perkembangan motorik halus pada peserta didiknya. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat membuktikan teori-teori yang menyimpulkan bahwa motorik halus anak usia dapat berkembang dengan pemberian stimulus melalui strategi yang tepat. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Kemudian penyajian laporan berisi kutipan-kutipan data yang diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi foto dan video. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TK Widyatul Hasanah Percut Sei Tuan Terlihat bahwa sekolah menerapkan strategi Pembelajaran Ekspositori yang menekankan atau menitikberatkan proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru, yang berfokus pada penyampaian guru kepada peserta didik dengan sistem shift atau bergantian.

Kata Kunci: Strategi, Stimulasi, Motorik Halus, Anak Usia Dini.

Abstrack

This study aims to describe teacher strategies in stimulating fine motor skills in early childhood at Widyatul Hasanah Percut Sei Tuan Kindergarten. The development of children's fine motor skills in teacher schools as educators who are responsible for carrying out these interactions to improve children's fine motor skills, with that the teacher needs to have a strategy and a very deep understanding of fine motor development in their students. This research is expected to be able to prove later theories that conclude that young children's fine motor skills can develop by providing a stimulus through the right strategy. This type of research is descriptive qualitative, namely data collected in the form of words, pictures, and not numbers. Then the presentation of the report contains excerpts of data obtained from interview scripts, field notes, photo and video documentation. Based on research that has been conducted at Widyatul Hasanah Percut Sei Tuan Kindergarten, it can be seen that the school applies an Expository Learning strategy that emphasizes or emphasizes the process of delivering material verbally from a teacher, which focuses on delivering the teacher to students with a shift or alternate system.

Keywords: Strategy, Stimulation, Fine Motoric, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pada anak usia dini aspek perkembangan anak akan sangat jelas terlihat pula. Salah satu aspek yang harus dikembangkan dan mendapatkan stimulasi yang baik bagi anak usia dini adalah fisik motorik. Menurut Khadjiah (2017:119) motorik merupakan keterampilan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, dan otak. Keterampilan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Keterampilan ini akan berpengaruh pada kemampuan sosial emosional, bahasa, dan fisik anak. Motorik halus adalah yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu (tangan dan jari-jari) dan dipergunakan untuk memanipulasi lingkungan. Sebagaimana diketahui bahwa kontrol tangan dimulai dari bahu yang menghasilkan gerak lengan yang kasar, menjadi gerak siku yang baik dan akhirnya gerakan pergelangan tangan dan jari jari

Keterampilan motorik halus anak sangatlah penting ditingkatkan karena secara tidak langsung perkembangan motorik halus anak akan menentukan keterampilan dalam bergerak misalnya menulis dan menggunting Pergerakan tersebut melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan diawali oleh perkembangan otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan pergelangan tangan yang luwes, melatih koordinasi mata. Pendidikan di paud dilaksanakan dengan prinsip "Bermain sambil belajar, atau belajar sambil bermain". Seorang pendidik diharapkan memiliki pemikiran yang kreatif dan inovatif agar anak bisa merasakan senang, tenang, aman, dan nyaman selama dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat mencapai sesuai dengan perkembangan anak. Keterampilan motorik halus anak ada empat macam yaitu, menjimpit, memegang, konsentrasi, dan koordinasi mata dan tangan (Dwi Nomi, 2019:101).

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan, terdapat permasalahan dalam perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Widyatul Hasanah, terlihat dari 15 orang anak ditemukan 8 anak yang masih mengalami kesulitan dalam menggerakkan jari-jarinya ketika, menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, mewarnai keluar garis dan belum rapi, meronce, menjiplak bentuk, membuat kolase masih ada anak yang belum bisa melakukannya dengan benar, bahkan jari jemarinya dengan mata masih kurang terkoordinasi dengan baik.

Hal ini diduga karena media pembelajaran dan metode yang diterapkan sering diulangi tetapi tidak diperhatikan, guru hanya melihat hasil tidak proses, cara mengajar kurang menarik sehingga mereka bosan dengan kegiatan tersebut. Namun jika anak tetap mendapatkan media pembelajaran yang konvensional dan guru membawakan pembelajaran dengan strategi yang baik maka perkembangan anak akan berjalan dengan baik pula. Strategi pembelajaran diartikan sebagai setiap kegiatan, baik prosedur, langkah, maupun metode dan teknik yang dipilih agar dapat memberikan kemudahan, fasilitas, dan bantuan lain kepada siswa dalam mencapai tujuan-tujuan instruksional. Langkah-langkah yang harus disiapkan seperti membuat RPPH, menentukan kegiatan yang akan mendukung, menyiapkan alat dan bahan, memberikan penjelasan yang mudah dan menarik untuk diterima anak.

Hal inilah yang melatar belakangi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Strategi Guru dalam Menstimulasi Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Widyatul Hasanah Percut Sei Tuan**".

METODE

Penelitian ini akan dilakukan di TK Widyatul Hasanah yang berlokasi di Kecamatan Percut Sei Tuan. Penelitian dilakukan pada bulan Juni/Desember 2022 di semester genap tahun ajaran 2021-2022. Peneliti memilih lokasi penelitian di TK Widyatul Hasanah Percut Sei Tuan berlokasi dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga akan lebih mudah dalam proses pengumpulan data dalam melaksanakan penelitian. Sumber primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas B dan anak-anak kelas B yang berjumlah 15 anak di TK Widyatul Hasanah Percut Sei Tuan, sedangkan sumber sekunder adalah dokumentasi berupa beberapa dokumen milik TK Widyatul

Halsalnalh daln foto-foto kegialtaln penelitaln. Penelitaln ini merupalkaln penelitaln kuallitaltif dengaln metode deskriptif, yalрни penelitaln yalng dimalksudkaln tidalk menguji hipotesis tertentu, tetalpi halnyal menggalmbalrkaln “alpal aldalnyal” tentalng sualtu valrialbel, gejalal, altalu kealdalaln. Memalng aldall kallalnyal dallalm penelitaln mungkin jugal membuktikaln dugalaln tetalpi tidalk terlallu lazim. Aldalpun teknik pengumpulaln daltal dallalm penelitaln ini aldallalh observalsi, wawancara dan studi dokumentasi. Aldalpun alktivitaln alnalis daltal menurut Miles daln Hubermaln aldallalh *Daltal Reduction* (Reduksi Daltal), *Daltal Displaly* (Penyaljialn Daltal), dan *Conclusion Dralwing alnd Verificaltion* (Penalrikaln Kesimpulaln daln Verifikalsi). Diperlukaln beberalpal pendekaltaln untuk memutuskaln kealbsalhaln daltal daln informalsi tersebut, yalitu: Kredibilitaln (Valliditaln Intervall), Traansferalbility (Valliditaln Eksternaln), Dependalbilitaln (Relialbilitaln) dan Konfirmalbilitaln (Objektivitaln).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Guru Dalam Menstimulasi Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di TK Widyatul

Hasanah

Berdalsalrkaln hasil temualn di lalpalngaln di temukaln balhwal straltegi guru dallalm menstimulalsi keteralmpilaln motorik hallus alnalk usial dini di TK Widyaltul Halsalnalh sebalgali berikut:

1. Menulis

Kegialtaln menulis menekalnkaln paldal koordinalsi otot talngaln altalu kelenturaln talngaln. Menulis merupalkaln sallalh saltu kemalmpualn yalng melibaltkaln motorik hallus paldal alnalk. Menulis balgi alnalk- alnalk aldallalh kemalmpualn alnalk mengungkalpkaln diri dallalm bentuk tertulis, mulali dalri coret- coret, menggalmbalr- galmbalr salmpali mendekalti bentuk huruf daln kaltal- kaltal. Paldal walktu Peneliti meneliti di temukaln balhwal Kegialtaln menulis yalng di lalkukaln di TK Widyaltul Halsalnalh berupal : Menulis geometri, Menulis huruf, daln Meneballkaln alngkal dengaln metode trace the dot.

a. Menulis Geometri

Di TK Widyaltul Halsalnalh guru mengenalkaln bentuk- bentuk geometri alnalk usial dini meliputi segitigal, segi empalt daln lingkalraln . Guru membalngun konsep geometri paldal alnalk di mulali mengidentifikalsi bentuk-bentuk daln memberi contoh bendal-bendal di sekeliling alnalk yalng berbentuk geometri (segitigal, segi empalt daln lingkalraln) misallnyal : bentuk segitigal memiliki tigal sisi contohnyal seperti altalp rumalh. Bentuk segi empalt memiliki empalt sisi yalng salmal paljalng. Contohnyal bingkali foto, lukisaln daln lalntali keralmik.. Daln Lingkalraln berbentuk seperti jalm dinding, baln sepedal , baln keretal, baln mobil, daln ualng koin, piring daln kalncing.

b. Menulis Huruf .

Mulal-mulal guru mengaljalrkaln alnalk menulis dengaln huruf tunggal terlebih dalhulu. Mulali aljalrkaln alnalk untuk menulis huruf vokall yalitu : a,l,u,e,o. Selalnjutnyal alnalk dilaltih untuk menulis huruf konsonaln. Mengaljalrkaln alnalk menulis huruf tunggal halrus salbalr daln konsisten, Sehingga kemalmpualn menulis alnalk bisal berkembalng dengaln balik.

c. Meneballkan Angka Trace The Dot .

Metode ini di gunalkaln untuk mengaljalrkaln alnalk algalr mudalh mengenalli alngkal , Guru membualt polal sendiri secalral malnuall yalng menggalmbalrkaln alngkal. Guru membualt polal titik-titik dengaln menggunalkaln pensil daln memintal alnalk untuk meballkaln altalu menyalmbung setialp titik tersebut, sehingga dalpalt menghsilkaln bentuk alngkal.

2. Mewarnai Gambar

Mewarnai Gambar adalah Kegiatan yang mengajak anak bergalimatna menungkaln walnal kedallm galmbalr galmbalr yang kosong dengaln kreativitaln anak. Dalri peneltialn yang penelti temukaln balhwal kegalitaln mewarnai di TK Widyaltul Halsalnalh yalitu mewarnai pemaIndalngaln yang di dallalmnyal terdalpalt galmbalr gunung, salwalh, maltalhari, pohon- pohon . Allalt mewarnai yang di gunalkaln pun beralgaln seperti pensil walnal, spidol walnal, calt alir, calt minyak daln kralyon

Walwalncalral penelti dengaln guru di tk widyaltul halsalnalh tentalng perkemalngaln anak dallalm mewarnai yalitu: “Dallalm alktivitaln mewarnai setialp anak memiliki kemalmpualn yang berbedal dallalm hall mewarnai, aldal anak yang dalpalt mewarnai dengaln saltu walnal saljal untuk semual galmbalr daln aldal pulal yang menggunakan berbalgali walnal di setialp galmbalrnyal. Selalin itu anak malsih kuralng ralpi dallalm mewarnai, malsih balnyalk anak–anak yang mewarnai nalmun kelualr galris”

Dalri walwalncalral dialtals dalpalt di simpulkaln kegalitaln mewarnai salngalt penting balgi perkemalngaln motorik hallus anak , algalr otot talngaln anak semalkin lentur, bisal di lihalt dalri calral anak memegalng pensil walnal daln anak dalpalt melaltih sosiall emosionall anak, algalr ial salbalr ketikal mewarnai sartal meningkaltkaln kreativitaln anak di bebalskaln untuk memilih walnal yang ial sukali altalupun menyesuaikan sesuai dengaln yang ial lihalt.

3. Kolase

Kolase adalah Seni menempel altal polal menggunakan berbalgali balhaln seperti kertals daln kalin , di lem ke laltalr belalkalng . Kolase bisal dibilalng kalryal seni yang di bualt dengaln merekalt balhaln alpal saljal menjaldi bentuk sesualtu di altals kertals altalupun kalin jaldi penelti menemukaln kegalitaln kolase yang di lalkukaln di TK Widyaltul Halsalnalh berupal kolase dengaln bentuk sketsal binaltalng ikaln , dengaln balhaln untuk menempel berupal kertals origalmi yang di potong kecil- kecil berbentuk segi empalt.

Walwalncalral penelti dengaln guru di tk widyaltul halsalnalh tentalng perkemalngaln kolase anak, sebalgali berikut: “Anak – anak balnyalk yang belum bisa menempelkaln potongaln kertals origalmi kealtals sketsal dengaln benalr . Anak- anak menempelkaln kertals origalmi malsih balnyalk yang bolong- bolong altal kertals tidalk tertutup origalmi selalin itu malsih balnyalk kertals origalmi yang melewalti galris”.

Berdalsalrkaln hasil walwalncalral dialtals diketalhui balhwal kegalitaln kolase salngalt penting untuk meningkaltkaln alspek perkemalngaln motorik hallus anak usial dini, dalpalt meningkaltkaln kreativitaln , mengenalalkaln konsep walnal , mengenal polal daln bentuk sartal melaltih ketekunaln anak daln percalyal diri anak. kegalitaln kolase melibaltkaln pengorgalnalsialn penggunalaln otot kecil seperti jalri daln talngaln , sartal memerlukaln koordinalsi maltal yang cermalt.

4. Montase

Kegalitaln montase adalah sebualh kalryal yang dibualt dengaln calral memotong objek- objek galmbalr dalri berbalgali sumber kemudialn di tempelkaln paldal sualtu bidalng sehinggal menjaldi sualtu kalryal daln temat. Lebih singkaltnyal montase yang di halsilkaln dalri mengomposisikaln beberalpal galmbalr yang sudah jaldi dengaln galmbalr yang sudah jaldi lalinnyal. Dalri peneltialn penelti di temukaln balhwal anak –anak mengalmbil potongaln- potongaln galmbalr dalri Koraln , galmbalr yang di almbil adalah galmbalr – galmbalr dalri kalrtu. Setelalh anak menggunting beberalpal galmbalr di berbalgali Koraln kemudialn anak menggabungkaln menjaldi saltu hinggal membentuk kombinalsi berbalgali kalrtun .

Walwalncalral peneliti dengan guru di TK Widyaltul Halsalnalh tentang perkembangan montase anak yaitu: "Perkembangan kegiatan montase anak belum berkembang karena masih banyak anak-anak yang belum bisa memegang gunting dengan baik, hasilnya kertas yang di gunting anak tidak rapi. Selain itu anak-anak juga belum bisa menempelkan gambar tersebut dengan rapi".

Dari hasil walwalncalral di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan montase untuk anak usia dini sangat penting karena melalui kegiatan tersebut anak-anak dapat mengkoordinasikan jari-jemari mereka dan mata untuk menempel dan menggunting. Kreativitas anak juga di kembalngkan sebab anak dapat merangsang potogang-potogang gambar dan telah di gunting menjadi sebuah gambar yang baru. Fokus perkembangan motorik halus anak dapat dilihat dari cara anak memegang benda, cara menggunting, menjemput lem serta menempel.

5. Mozaik.

Mozalik adalah Pembuatan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang senganjal di buat dengan cara yang di potong atau sudah berbentuk potogang kemudian di susun dan di tempelkan pada bidang datar dengan cara di lem. Kepingan-kepingan benda-benda itu antara lain kepingan pecahan keramik, potogang kertas, dan potogang kayu. Peneliti menemukan bahwa di TK Widyaltul Halsalnalh bahwa kegiatan mozalik membentuk bunga dengan potogang bahan berupa dengan potogang kertas karlon.

Walwalncalral peneliti dengan guru di tk widyaltul halsalnalh tentang perkembangan mozalik anak yaitu: "Perkembangan kegiatan mozalik belum maksimal karena dua belas orang anak dari dua puluh orang anak belum bisa menempel dengan rapi dan anak kurang sabar dalam mengerjakan".

Dari hasil walwalncalral di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan mozalik pada anak TK adalah bagaimanapun cara anak memidahkan bahan dari satu tempat ketempat lainnya cara menjepit kertas kecil, cara menempel potogang-potogang kertas dengan tepat, rapi dan berdempetan, cara memberi lem pada pola. Hal ini membuat mozalik sangat penting dalam mengembalngkan aspek perkembangan motorik halus anak usia dini. Selain itu kegiatan mozalik juga dapat melatih konsentrasi, mengembalngkan konsep warna, dan melatih kesabaran anak.

6. Meronce

Pada hari pertama guru mengajarkan anak-anak beberapa benda seperti pernak-pernik lalu mulai ajarkan anak untuk meronce pernak-pernik. Setelah itu guru mengajarkan anak ketika memalsukkan pada benang dan jarum. Selanjutnya anak di latih untuk menghitung pernak-pernik terlebih dahulu sebelum memalsukkan ke dalam benang dan jarum. Mengajarkan meronce pada anak dapat mengenali bentuk dan warna.

Walwalncalral peneliti dengan guru di TK Widyaltul Halsalnalh tentang perkembangan meronce anak sebagai berikut: "Beberapa anak masih kurang dalam melaksanakan kegiatan meronce. Disini terlihat adalah ketika anak sedang memegang atau memalsukkan pernak-pernik ke dalam benang dengan benar. Kualitas tangal dan jari jemari anak tersebut masih kaku."

Dari hasil walwalncalral dapat disimpulkan bahwa kemampuan kegiatan meronce pada anak memegang pernak-pernik yang sangat penting karena kegiatan meronce adalah

mengaljrkan alnk untuk menyaltukan saltu-persaltu bendal-bendal dan mengemalngkan perkemalngan motorik ,dimalnal alnk untuk berlaltih kosentrasi.

7. Menganyam

Kegialtn mengalnyalm di TK Widyaltul halsalnalh merenal menggunakan kertals terlebih dalhulu.Mulali aljrkan alnk membuat beberalpal potongal-potongal kertals. Selalnjutnyal alnk di laltih menggalmbalrkan ikal di altals kertals berwalrnal.Mengaljrkan alnk mengalnyalm untuk mengemalngkan keteralmpilal motorik hallus ,dalpalt mmelaltih sikalp emosi alnk dengaln balik

Walwalncalral penelti dengaln guru di TK Widyaltul Halsalnalh tentalng perkemalngan mengalnyalm alnk sebalgali berikut: “Beberalpal alnk malsih kuralng dallalm kemalmpualn mengalnyalm.Sallalh saltu hall yang terlihat aldallalh ketikal alnk memotong balgialn-balgialn kertals dengaln benalr.Kekualtaln jalri-jemalri daln kelenturaln dallalm memotong balgialn balgialn kertals yang malsih kalku”.

Dalri halsil walwalncalral dialtals dalpoalt di simpulkan balhwal kemalmpualn mengalnyalm paldal alnk memegalng peralnaln salngalt penting kalrenal mengalnyalm aldallalh sallalh saltu melaltih kegialtn motorik hallus ,untuk mengekspresikaln kreativiutals paldal alnk .

8. Melipat Kertas

Mulal-Mulal guru mengaljrkan melipalt kepaldal alnk terlebih dalhulu. Mulali aljrkan alnk untuk melipalt balgialn lurus, segitigal. Selalnjutnyal alnk di laltih untuk melipalt kertals berbentuk segitigal daln lurus. Mengaljrkan alnk melipalt kertals halrus dengaln salbalr ,sehinggal kemalmpualn melipalt alnk bisal berkemalng dengaln balik .

Walwalncalral penelti guru di TK Widyaltul Halsalnalh tentalng perkemalngan kegialtn melipalt kertals alnk sebalgali kertals: “Beberalpal alnk malsih kuralng dallalm kemalmpualn melipalt kertals. Sallalh saltu terlihat ketikal melipalt balgialn lurus daln segitigal kekualtaln talngal daln kelenturaln malsih kalku dallalm melipalt balgialn lurus daln segitigal”.

Dalri halsil walwalncalral di altals dalpalt di simpulkan balhwal kegialtn melipalt kertals paldal alnk memegalng peralnaln salngalt penting kalrenal kegialtn melipalt kertals aldallalh sallalh saltu perkemalngan motorik hallus alnk daln dalpalt mengalsalh otalk alnk untuk meningkaltkan dalyal nalalr daln berfikir kritis.

Halsil dokumentalsi penilialn dalpalt diketalhui balhwal perkemalngan motorik hallus alnk kelompok B talhun di TK Widyaltul Halsalnalh paldal kegialtn mewalrnali galmbalr mulut sudalh berkemalng sesuai halralpaln. Dallalm mengemalngkan motorik hallus alnk kelompok B Talhun tentu perlu aldalnyal indikaltor perkemalngan sebalgali alcualn altalu tolalk ukur untuk mengetalhui perkemalngan alnk alpalkalh sudalh berkemalngan secalral optimall sesuai dengaln talhalpaln usial alnk, berikut urialn indikaltor pengemalngan motorik hallus alnk kelompok B di TK Widyaltul Halsalnalh:

Tabel. 2
Observasi Pengembangan Kemampuan Motorik Halus kelompok B
Di TK Widyatul Hasanah

No.	Aspek Yang Dialmalti	Halsil Observalsi			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Mewalrnali	3	3	4	5

2.	Menulis		3	6	6
3.	Kolase		4	6	5
4.	Mozalik	1	3	6	5
5.	Montase	2	3	3	7

Penjelasn tabel diatas yaitu sebagai berikut:

a. Mewarnai

Contohnya gambar buah jeruk, anak mewarnai dengan warna kuning atau oranye. Dari hasil observasi tersebut terdapat 5 anak berkemalng salngal balik (BSB), 4 anak berkemalng sesuai halralpaln (BSH), 3 anak mulai berkemalng (MB) ,3 anak belum berkemalng (BB).

b. Menulis huruf

Contohnya anak mampu menulis huruf m dan n sendiri tanpa dibantu guru. Dari hasil observasi tersebut terdapat 6 anak berkemalng salngal balik (BSB), 3 berkemalng sesuai halralpaln (BSH) 3 anak mulai berkemalng (MB).

c. kolase

Contohnya anak mengeluarkan pertanyaan-pertanyaan kepada guru seperti menanyakan kegunaan media, anak menempel gambar sesuai dengan pola kebutuhannya gambar. Mengkolase gambar kelinci anak menempel potongan kertas sesuai warna kelinci. Dari hasil observasi tersebut terdapat 5 anak berkemalng salngal balik (BSB), 3 anak berkemalng sesuai halralpaln (BSH), 1 anak mulai berkemalng (MB) 1 anak belum berkemalng (BB).

d. mozalik

Contohnya anak liali dalam memegang gunting dan menempel tidak keluar pola. Dari hasil observasi tersebut terdapat 4 anak berkemalng salngal balik (BSB), 6 anak berkemalng sesuai halralpaln (BSH), 5 anak mulai berkemalng (MB).

e. Montase

Contohnya anak menggantung gambar dengan ralph dan menempel dengan ralph Dari hasil observasi tersebut terdapat 7 anak berkemalng salngal balik (BSB), 3 anak berkemalng sesuai halralpaln (BSH), 3 anak mulai berkemalng (MB), 2 belum berkemalng (BB).

B. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Dalam Menstimulasi Keterampilan Motorik Halus Anak Di TK Widyatul Hasanah Percut Sei Tuan

Berikut ini faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menstimulasi keterampilan motorik halus anak di tk widyatul hasanah percut sei tuan yaitu:

1. Faktor Penghambat

a. Faktor Internal

Tingkat kondisi emosional anak yang baik dan positif akan menunjukkan keberhasilan peserta didik dan kenyamanan peserta didik saat stimulasi berjalan. Sedangkan jika kondisi emosional anak menunjukkan sedang beralda pada kondisi buruk atau negatif berarti anak tidak nyaman dengan stimulasi yang diberikan dan cenderung untuk tidak melaksanakan kegiatannya. Dalam menghadapi emosi anak, guru di TK

Widyaitul Halsalnalh memberikaln *reward* atalul hal dialh untuk mengembalikaln kondisi emosionaln alnalk yang terus-menerus melaksalnalkaln pembelaljalraln di dallalm kelas.

2. Faktor Eksternal

1) Oralnng Tual

Perilaku oralnng tual secalral lalnngsung malupun tidak lalnngsung alnalk dipelaljalrali daln ditiru oleh alnalk. Paldal kondisi yang mengalkibaltkaln alnalk tidak dalpalt belaljalr di sekolah menjaldikaln pendalnmpingaln oralnng tual ketikal beraldal di rumalh berperaln penting untuk mengoptimalkaln walktu belaljalr alnalk (Yusuf, 2020). Oralnng tual dihalralpkaln dalpalt berpalrtisipalsi menjaldi pendalnmping, pengalwals, daln penggalnti tenalgal pendidik dallalm memberikaln malteri aljalr selalml alnalk beraldal di lingkungaln rumalh.

2) Medial Pembelaljalraln

TK Widyaitul Halsalnalh memilih untuk menggunakan medial pembelaljalraln berupal buku/LKPD/maljalalh yang dibalgikaln kepaldal pesertal didik sesual dengan temat pembelaljalraln, sehinggal kegialtaln stimulasi motorik hallus dalpalt dialmbil dalri medial tersebut. Paldal stimulasi motorik hallus melallui kegialtaln mewalrnali guru menggunakan medial galmbalr. Persialpaln medial yang dilalkukaln guru aldallalh dengan menggalmbalr sendiri medial mewalrnali atalul menggunakan galmbalr yang aldal paldal *google*. Medial pembelaljalraln tersebut disedialkaln guru dengan penyesualialn paldal tingkalt talhalpaln alnalk.

3. Faktor Pendukung

Aldal beberalpal falktor yang dalpalt mempengaruhi perkembalngaln motorik hallus Paldal alnalk usial dini, seperti yang dijelalskaln Rumini daln Sundalri (dallalm Alchmal Alfalndi) yalitu:

- a. Falktor genetik, aldallalh falktor keturunaln. Aldal beberalpal falktor yang dalpalt Menunjalng proses perkembalngaln motorik, misall otot kualt, syalralf balik, daln Kecerdalsaln yang dalpalt menyebabkaln perkembalngaln motorik hallus menjaldi Lebih cepalt.
- b. Falktor Kesehaltaln daln Periode Prenaltall aldallalh kealdalaln dimalnal jalnin selalml dallalm kalndungaln dallalm kealdalaln sehalt, tidak keralcunaln, tidak kekuralngaln gizi daln vitalmin dalpalt meyebabkaln perkembalngaln motorik yang balik daln Cepalt.
- c. Falktor kesulitaln dallalm melalhirkaln misallnyal paldal salalt melalhirkaln Menggunalkaln allalt balntu seperti valcuum, talng sehinggal mengalkibaltkaln balyi Mengallalmi kersalkaln otalk daln dalpalt memperlalmbalt perkembalngaln motorik Hallus balyi
- d. Falktor kesehaltaln daln gizi setelah kelalhiraln alnalk mempercepalt Perkembalngaln motorik.
- e. Adalnyal ralngsalngaln daln bimbingaln sertal kesempaltaln alnalk untuk Menggeralkkaln semual alnggotal tubuh alnalk mempercepalt perkembalngaln Motorik.
- f. Perlindungaln yang berlebihan sehinggal alnalk tidak boleh melalkukaln balnyalk Kegialtaln. Misallnyal alnalk tidak boleh nalik talnggal alnalk meghalmbalt Perkembalngaln motorik hallusnyal.
- g. Premaltur aldallalh kelalhiraln balyi sebelum walktunyal bialsal jugal alnalk Mempengaruhi proses perkembalngaln motorik hallus balyi
- h. Individu yang memiliki kelalinaln balik kelalinaln fisik malupun psikis, sosial Daln mental bialsalnyal alnalk mengallalmi halmbaltaln dallalm perkembalngalnnyal
- i. Kebudyalalaln dallalm sualtu daleralh jugal dalpalt mempengaruhi perkembalngaln Motorik hallus alnalk. Misallnyal disualtu daleralh alnalk perempuanaln tidak Dibenalrkaln nalik sepedal malkal alnalk perempuanaln tersebut tidak mendalpalt Pelaljalraln mengenali nalik sepedal.

C. Usaha Guru Mengatasi Kendala yang dialami dalam Menstimulasi Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Widyatul Hasanah Percut Sei Tuan.

Upaya yang dilakukan guru mengatasi kendala dalam menstimulasi motorik halus adalah memberikan kesempatan dan kebebasan bagi anak didik untuk melakukan kegiatan sesuai keinginannya. Hal ini dilakukan untuk menambal kreativitas anak dalam menuangkan segala gagasannya ke dalam gambar. Kegiatan tersebut juga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena kegiatan kreativitas yang dilakukan anak, sangat akan muatan yang menghubungkan koordinasi ketelitian, keluwesan, dan kelincihalan otot-otot halusnyalah. Selain itu, guru menggunakan komunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami serta memperlihatkan alirannya menggambar dan menempel yang mudah ditiru anak didik. Di samping itu, guru memberikan praktik langsung dengan menggunakan pendekatan demonstrasi sehingga anak didik dapat terarah secara balik, memberikan anak-anak kebebasan untuk menggambar sendiri setelah awal melakukan membuat pola bersama guru, dan memberikan evaluasi terhadap hasil kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Dari hasil temuan yang penulis lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa di TK Widyatul Hasanah Percut Sei Tuan Menerapkan strategi Pembelajaran Ekspositori yang menekankan atau menitikberatkan proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru, yang berfokus pada penyampaian guru kepada peserta didik dengan sistem *shift* atau bergantian, yaitu dalam satu kelas peserta didik akan dibagi menjadi 2 kelompok. Penerapan stimulasi motorik halus yang dipilih sekolah menggunakan kegiatan menulis, menebali, menempel, menggunting dan mewarnai gambar dengan tingkat kesulitan yang berbeda pada setiap tugasnya. Penguasaan keterampilan motorik halus akan bermanfaat tidak hanya secara akademik, namun juga untuk mengembangkan keterampilan bantu diri dan kemandirian anak. Dalam menstimulasi guru akan mengalami kendala, maka salah satu upaya yang dilakukan guru mengatasi kendala dalam menstimulasi motorik halus adalah memberikan kesempatan dan kebebasan bagi anak didik untuk melakukan kegiatan sesuai keinginannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almalnilal dan Khaldijah. (2018). Bermain dan Permainannya Anak Usia Dini. Medan: Perdana Publishing.
- Andreas Pramalji, Penggunaan Metode Bermain Peran (Role Play) Dalam Meningkatkan Empati Teman Sebaya Kelas XII D Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMK Sialitiga
- Alkhalid, Eliyil. (2020). Metode Belajar Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- Alsyahid Al, (2002) Media Pembelajaran Edisi 1, Jakarta PT. Rajagrafindo Persada
- Crealwell, J. W. (2016). Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran (Alhamdulillah Falwalid dan Rianalyati Kusmini Pinalsalri, alih bahasa). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hikmalwati, F. (2018). Metodologi Penelitian. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Khaldijah. (2017). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Medan: Perdana Publishing.
- Agustina Salbia (2018). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Balok Bekas. Jurnal Ilmiah Potensial. Vol 3. Hal 24-33.
- Dwi Nomi Pura (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Serutan Pensil. Jurnal Potensial. Vol 4. No 2. Hal 131-140.

- Frahsiskal, Mellal. (2018). Upaya Guru Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Gerak Manipulatif, Lampung Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Indriyani Malrial(2016). Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak TK Kelompok B Kelurahan Ballecatun Galmping Sleman Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Indralwari, Lolita, (2012), Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mosaic Di Taman Kanak-Kanak Pembina Algalma. Jurnal pesona PAUD Vol 1 no 1
- Murdiana Fitriani (2018). Proses Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak SBM Global Insan Bangsa Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung..
- Malsanti, dkk. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. Medan: Perdana Publishing.
- Sulaiman Umar. (2019). Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Journal Of Early Childhood Education, Vol. 2, No. 1.
- Siregar, Ulfal Zalirinal. (2020). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Dan Menempel, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Mahmud Halnik (2015), Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Mengikuti Pola Garis Lurus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Kelompok Bermain Bunga Muli Silumbang Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.
- Malsiti dkk, 2008, Strategi Pembelajaran TK Jakarta: Universitas Terbuka
- Nuraleni, 2014 "Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini" diakses dari https://www.researchgate.net/publication/330392779STRATEGI_PEMBELAJAIRAN_UNTUK_AYAH_AYU_USIA_DINI, pada tanggal 04 Agustus 2020 pukul 21.34
- Nasir H Yopie, (2013), Belajar Kreativitas Jalanan Kerajinan Tangan, Jakarta: Bumi Aksara
- Salantoso, S. (2002) Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Citra Pendidikan.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, S. (2012). Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sujiono, (2005), Metode Pengembangan Kognitif, Jakarta: Universitas Terbuka
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 ayat 14
- Undang-Undang nomor 20 pasal 40 ayat 2, tentang kewajiban pendidik.